

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang untuk menggambarkan secara menyeluruh proses pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data hingga pemaparan data agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Sari, 2022) . Studi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pengaruh yang ditimbulkan oleh *Social Media Influencer* terhadap *Echo Chamber Effect* di media sosial pada masa Pemilu 2024. Sebagaimana diarahkan oleh tujuan penelitian, pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendasari proses pengumpulan dan analisis data karena tidak membutuhkan pandangan subjektif dari peneliti. Sugiyono 2009 (dalam Sari, 2022) dasar dari pendekatan kuantitatif adalah filsafat positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Peneliti menerapkan metode pengambilan sampel secara acak, memanfaatkan instrumen sebagai alat pengumpulan data, dan menganalisisnya untuk keperluan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengukur pengaruh antara variabel X (*Social Media Influencer*) dan variabel Y (*Echo Chamber Effect*) sehingga menggunakan studi korelasional. Studi korelasional dianggap sesuai karena dapat membantu dalam mengetahui keterkaitan antar variabel tersebut. Selaras dengan studi korelasi yang dijelaskan oleh Karimudin (2022) bahwa studi korelasi digunakan untuk mendeteksi tingkat keterikatan antara variabel satu dan lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode korelasional merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode korelasional merupakan salah satu pendekatan dalam kajian kuantitatif yang berguna untuk mengevaluasi hubungan antar variabel (Sari, 2022). Tujuan dari metode korelasional adalah untuk mengetahui tingkat perubahan pada suatu variabel yang memiliki keterikatan dengan

perubahan pada variabel lainnya. Metode korelasional menjadi metode yang tepat digunakan untuk penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, mengukur hubungan antara variabel *Social Media Influencer* (SMI) @raffinagita1717 dengan terbentuknya *Echo Chamber Effect* di media sosial pada saat Pemilu 2024.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bermanfaat dalam mengamati populasi atau sampel melalui pengumpulan data alat ukur yang telah divalidasi (Sugiyono, 2013). Hal ini disebabkan karena sifat empiris dari penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dihasilkan berbentuk informasi statistik. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk statistik atau numerik (Punch, 1988 dalam Sari, 2022). Tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk berkontribusi pada pengembangan teori atau hipotesis yang berkenaan dengan fenomena alam dan untuk menentukan hubungan antar variabel (Sari, 2022). Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini sangat cocok untuk membantu memberikan gambaran objektif dan terukur terhadap hubungan antara variabel *Social Media Influencer* (SMI) dan pembentukan *Echo Chamber Effect* di media sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu menguji tingkat pengaruh yang dimiliki SMI terhadap pengikutnya berdasarkan data statistik.

3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Proses kajian penelitian dilakukan secara *online* atau daring, dengan menjadikan pengguna aktif media sosial Tik Tok sebagai partisipan utama, khususnya pengikut dari akun Tik Tok @raffinagita1717. Akun ini dipilih karena jangkauan audiens nya yang luas dan engagement yang tinggi dalam konten-konten yang diunggah. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Januari 2025 yang bertepatan dengan pembuatan skripsi ini. Tempat penelitian ini dilakukan di Indonesia namun partisipan tidak terbatas dari pulau manapun karena pengumpulan data dilakukan secara daring

menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui platform seperti Google Form. Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang berusia 17 hingga 55 tahun, mengikuti akun Tik Tok @raffinagita1717, serta aktif menggunakan media sosial. Rentang usia yang dipilih dalam penelitian ini mewakili generasi digital yang memiliki akses dan partisipasi dalam konsumsi konten politik di media sosial dan juga karena rentang usia ini telah memiliki hak untuk memilih dalam Pemilu 2024.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Akun Tik Tok milik Raffi Ahmad yaitu @raffinagita1717 sebagai *Social Media Influencer* merupakan objek dari penelitian ini. Hal ini selaras dengan makna dari objek penelitian yaitu mencakup benda, orang, atau fenomena yang menjadi pusat penelitian (Sugiyono, 2013). Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah pengikut akun Tik Tok @raffinagita1717 karena akan menjadi fokus observasi sebagaimana subjek penelitian dijelaskan oleh Sari (2022) yaitu subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek yang ada dalam penelitian (Sari 2022). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan subjek dalam wilayah general dengan kualitas serta karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Seluruh pengikut akun Tik Tok @raffinagita1717 yang berjumlah 16.5 juta pengikut merupakan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti baik dari waktu, biaya, dan tenaga untuk meneliti seluruh populasi membuat peneliti untuk memakai sampel sebagai representasi dari populasi. Sampel dalam studi ini adalah pengguna media sosial yang mengikuti akun Tik Tok @raffinagita1717 yang berusia 17-55 tahun. Sampel ini dipilih karena usia 17-55 tahun merupakan usia yang mana responden memiliki hak untuk memilih saat pemilu dan juga pengguna aktif di media sosial.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *non-probability sampling*. Teknik non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh populasi tidak memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *non-probability sampling* memiliki beberapa teknik untuk memilih sampel salah satunya adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria ini ditentukan oleh peneliti disesuaikan dengan penelitiannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih kriteria pengambilan sampel sebagai berikut.

1. Pengguna media sosial Tik Tok
2. Berusia 17-55 tahun
3. Pengikut akun Tik Tok @raffinagita1717
4. Pernah melihat, membaca, dan menonton konten akun Tik Tok @raffinagita1717

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian diperlukan untuk mengetahui tingkat ketelitian atau batas kesalahan yang diinginkan. Semakin tinggi toleransi terhadap kesalahan, semakin sedikit jumlah sampel yang diperlukan. Sebaliknya, jika toleransi semakin rendah, maka jumlah sampel yang dibutuhkan akan semakin banyak. (Sugiyono, 2013). Maka dari itu penelitian ini akan menerapkan rumus Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, dan 10%. Adapun rumus penentuan sampel adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

s = jumlah sampel

χ^2 = chi kuadrat. Berdasarkan tabel chi kuadrat, derajat kebebasan 1% dan kesalahan 5%, chi kuadrat = 3.481

N = besar populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

Peneliti menetapkan tingkat toleransi kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% (0.05) dan juga nilai margin error sebesar 0.05. Jumlah populasi penelitian mengacu pada pengikut akun Tik Tok @raffinagita1717 yang berjumlah 16.500.000 pengikut. Perhitungan jumlah sampel nya sebagai berikut.

$$S = \frac{3,481 \times 16.500.000 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (16.500.000 - 1) + 3.481^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = 348.09267739$$

Perhitungan menggunakan rumus ini menghasilkan jumlah yang tidak bulat. Oleh karena itu akan dibulatkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan menjadi 348 responden. Ketentuan ini berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael. Tabel penentuan sampel adalah sebagai berikut.

TABEL 5.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Gambar 3.1 Tabel Penentuan Jumlah Sampel

Sumber : Sugiyono (2013)

Gambar tabel diatas menunjukkan jumlah sampel berdasarkan banyaknya populasi. Berdasarkan rumus yang telah dihitung, didapatkan jumlah 348 sampel.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen berperan sebagai alat ukur dalam penelitian ini diterapkan untuk memperoleh data dan menangkap karakteristik fenomena yang terjadi di lingkungan sosial atau alam.(Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian ini

berupa kuesioner, studi kepustakaan, dan skala pengukuran sebagai alat ukur. Uraian mengenai setiap instrumen disajikan sebagai berikut.

3.6.1 Kuesioner

Hardani (dalam Sari, 2022) menjelaskan, kuesioner dalam sebuah penelitian adalah instrumen terstruktur dan terukur bertujuan untuk memperoleh data di lapangan dengan tingkat validitas serta reliabilitas tinggi. Kuesioner berisi rangkaian pertanyaan yang disusun oleh peneliti yang disusun guna memperoleh respons dari responden berkenaan dengan topik yang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini disusun untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh *Social Media Influencer* (SMI) akun Tik Tok @raffinagita1717 dan terbentuknya *Echo Chamber Effect* di media sosial. Isi dari kuesioner ini adalah serangkaian pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian secara lebih spesifik. Pengukuran terhadap jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu instrumen yang umum digunakan untuk menilai sikap, opini, dan tingkat persetujuan terhadap berbagai pernyataan mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Platform yang digunakan sebagai media penyebaran kuesioner adalah Google Form.

3.6.2 Studi Kepustakaan

Alat yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data selain kuesioner adalah dengan meninjau studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah proses untuk menelusuri, mengumpulkan dan menyusun sumber materi yang selaras dengan permasalahan penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik yang diangkat serta memberikan dasar teori dan konteks yang mendukung penelitian (Creswell, 2014). Peneliti menggunakan buku, portal berita, dan artikel jurnal untuk memperkaya pemahaman mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

3.6.3 Skala Pengukuran

Skala likert dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang mencerminkan fenomena atau isu tertentu. (Sugiyono, 2013). Skala Likert dipilih oleh peneliti karena dapat merepresentasikan sejauh mana responden menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dalam studi ini. Skor numerik diberikan pada setiap jawaban responden, menyesuaikan dengan tingkat kesetujuan terhadap item yang disajikan dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga ke Sangat Setuju (SS). Sugiyono (2013) menjelaskan tingkat persetujuan responden dapat diukur berdasarkan skor jawabannya. Skema penskoran pada skala Likert dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Pilihan Jawaban Responden	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2013)

Peneliti menerapkan pengukuran jawaban responden berdasarkan skala likert dengan lima tingkat skor, yaitu; Sangat Setuju (5); Setuju (4); Netral (3); Tidak Setuju (2); Sangat Tidak Setuju (1). Pemilihan rentang nilai ini tepat untuk menggambarkan berbagai variasi sikap, persepsi, dan pandangan responden secara jelas dan mudah dipahami. Item pernyataan yang diajukan kepada responden dikembangkan dari indikator variable X dan variable Y yang kemudian akan dianalisis secara kuantitatif.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data studi ini perlu didapat dan dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar mendapatkan hasil yang relevan dan objektif (Hidayati, 2019). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mendistribusikan kuesioner secara daring melalui platform Google Form. Kuesioner ini disebarluaskan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial khususnya melalui pesan langsung (*Direct Message/DM*) kepada pengguna Tik Tok pengikut akun @raffinagita1717. Peneliti juga menyebarkan *link* kuesioner ini melalui platform media sosial lain seperti *Instagram Stories* untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria. Cara pengumpulan data ini dipilih untuk memaksimalkan keterjangkauan dan efektivitas pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Material data yang telah dihimpun tidak semata mata langsung disajikan melainkan, melalui proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya data yang kosong agar dapat diambil tindakan yang sesuai misalnya pengumpulan data kembali. Pengolahan data ini merupakan proses untuk membuat data mentah menjadi informasi yang bermakna melalui beberapa tahapan pengolahan data. Tahapan tersebut meliputi *editing*, *coding*, tabulasi, dan analisis sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Tahapan pertama pengolahan data dalam penelitian ini yaitu proses editing untuk memeriksa keakuratan dan kelengkapan jawaban responden di Google Form. Data yang tidak lengkap dan tidak sesuai akan dieliminasi. Selanjutnya adalah proses coding dengan memberikan skor numerik pada setiap jawaban responden berdasarkan skala likert 1-5. Data yang telah selesai dikodekan lalu ditabulasi supaya dapat dikelompokkan dan disusun dalam bentuk yang sistematis. Data akan dianalisis menggunakan

pengolah data statistik yaitu IBM SPSS versi 26 (*Statistical Package for the Social Science*). Program SPSS digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data dengan berbagai format dan uji statistik yang diperlukan.

3.9 Teknik Penganalisisan Data

Pengolahan dan penafsiran data dilakukan dalam fase analisis guna sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kuantitatif, peran statistik menjadi sangat penting dalam mengolah dan menafsirkan data untuk menjawab fokus permasalahan yang telah ditentukan. Penggunaan statistik memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara objektif dan sistematis guna mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan yang mungkin muncul. Khususnya dalam bidang ilmu sosial, statistik membantu peneliti memahami serta menganalisis fenomena sosial secara sistematis dan objektif, sehingga memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan yang dapat dipercaya dan memiliki dasar kuat dari data yang tersedia.

3.10 Operasional Tabel

Terdapat dua variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen (X) yang memengaruhi, dan variabel terikat atau dependen (Y) yang dipengaruhi. Variabel independen (X) adalah *Social Media Influencer* (SMI) dengan enam indikator pengukuran yaitu skala popularitas, platform, jenis audiens, sifat, praktik interaksi, dan dampak yang diberikan (Abidin, 2018). Studi ini melibatkan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain (Y) yaitu *Echo Chamber Effect*. Indikatornya mencakup algoritma platform, bias konfirmasi, disonansi kognitif, dan homofili (Alatawi et al., 2021).

Tabel 3.2
Operasional Tabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala
Social Media Influencer (SMI)	Opinion Leader	Jenis audiens (niche/mains tream)	Persepsi responden terhadap karakteristik pemimpin opini	1-5
		Sifat kegiatan		
	Information Flow	Platform yang digunakan	Bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pada audiens	
		Praktik Interaksi		
	Media Influence	Skala Popularitas	Persepsi responden terhadap jangkauan dan efek media yang digunakan SMI	
		Dampak yang dihasilkan		
Echo Chamber Effect	Algoritma Platform	Konten sejalan dengan preferensi	Kecenderungan responden untuk terus menerus terpapar dengan informasi yang sejalan dengan preferensi dan kepercayaan mereka akibat adanya algoritma platform	1-5
		Tingkat exposure terhadap informasi yang sama		
	Bias Konfirmasi	Mencari informasi yang sesuai keyakinan	Kecenderungan responden untuk mencari,mempercay ai, dan memperkuat informasi yang sesuai dengan keyakinan yang dimiliki	
		Mempercay ai informasi yang sesuai		

Jenita Rahma Alifia, 2025

PENGARUH SOCIAL MEDIA INFLUENCER TERHADAP PEMBENTUKAN ECHO CHAMBER EFFECT DI MEDIA SOSIAL PADA PEMILU 2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan dukungan		
		Memperkuat keyakinan yang ada		
	Disonansi Kognitif	Ketidaknyamanan dalam menerima informasi yang bertentangan	Perasaan tidak nyaman yang dirasakan responden saat dihadapkan pada informasi yang bertentangan dengan pandangannya dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut	
		Usaha untuk mengurangi disonansi		
		Menghindari penyebab disonansi		
	Homofili	Interaksi dengan pandangan serupa	Sikap responden saat berhadapan dengan pandangan yang berbeda dan	
		Membatasi diri dari paparan pandangan yang berbeda		

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Indikator yang digunakan untuk instrumen ini dikembangkan berdasarkan sub variabel atau metrik yang dapat menilai setiap variabel

3.11 Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti kemudian akan ditindak lanjuti dengan menguji instrumen penelitian

Jenita Rahma Alifia, 2025

PENGARUH SOCIAL MEDIA INFLUENCER TERHADAP PEMBENTUKAN ECHO CHAMBER EFFECT DI MEDIA SOSIAL PADA PEMILU 2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Pengujian instrumen akan dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution).

3.11.1 Uji Validitas

Langkah awal yang dilakukan dalam mengevaluasi instrumen adalah melalui uji validitas guna memastikan bahwa setiap item kuesioner akurat dan mampu merepresentasikan konstruk yang akan diukur. Validitas sebuah instrumen menunjukkan sejauh mana alat ukur memiliki tingkat ketepatan dan kecermatan untuk mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian. Sederhananya, suatu instrumen akan dikatakan valid jika mampu menggambarkan fenomena atau variabel secara akurat (Sari, 2022). Jenis uji validitas yang diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Pearson Product Moment yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan setiap pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian. Pernyataan akan dianggap valid apabila Setiap item menunjukkan hubungan korelatif dengan skor total yang berada di atas nilai r tabel.

Derajat kebebasan (df) yang diaplikasikan untuk menentukan r tabel diperoleh dari pengurangan jumlah sampel yang mana (n) adalah jumlah responden sebanyak dua sehingga menjadi ($df=n-2$). Uji validitas ini melibatkan 30 responden dengan hasil derajat kebebasan 28 ($30-2$). Mengacu pada distribusi nilai kritis Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0.05, didapatkan nilai r tabel 0.361. Keputusan terhadap validitas item pernyataan ditetapkan melalui hasil perhitungan r hitung yang diharuskan lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dan disertai dengan nilai signifikansi dibawah ambang 0.05 (Sig.,0.05). Item pernyataan akan terdeteksi tidak valid apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau Sig. > 0.05 . Oleh sebab itu, uji validitas ini berperan penting dalam menyaring item-item yang dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian (Sari, 2022; Sugiyono, 2013).

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Perason Correlation (rhitung)	Nilai r tabel (df 30-2=28)	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Social Media Influencer</i>	X1	0.461	0.361	0.010	Valid
	X2	0.547	0.361	0.002	Valid
	X3	0.443	0.361	0.014	Valid
	X4	0.508	0.361	0.004	Valid
	X5	0.534	0.361	0.002	Valid
	X6	0.470	0.361	0.009	Valid
	X7	0.457	0.361	0.011	Valid
	X8	0.487	0.361	0.006	Valid
	X9	0.436	0.361	0.016	Valid
	X10	0.458	0.361	0.011	Valid
	X11	0.640	0.361	0.000	Valid
	X12	0.489	0.361	0.006	Valid
	X13	0.509	0.361	0.004	Valid
	X14	0.619	0.361	0.000	Valid
	X15	0.587	0.361	0.001	Valid
	X16	0.589	0.361	0.001	Valid
	X17	0.569	0.361	0.001	Valid
	X18	0.557	0.361	0.001	Valid
	X19	0.569	0.361	0.001	Valid
	X20	0.610	0.361	0.000	Valid
	X21	0.482	0.361	0.007	Valid
	X22	0.524	0.361	0.003	Valid

Jenita Rahma Alifia, 2025

PENGARUH SOCIAL MEDIA INFLUENCER TERHADAP PEMBENTUKAN ECHO CHAMBER EFFECT DI MEDIA SOSIAL PADA PEMILU 2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	X23	0.494	0.361	0.006	Valid
	X24	0.518	0.361	0.003	Valid
	X25	0.592	0.361	0.001	Valid
	X26	0.587	0.361	0.001	Valid
	X27	0.730	0.361	0.000	Valid
	X28	0.663	0.361	0.000	Valid
	X29	0.746	0.361	0.000	Valid
	X30	0.558	0.361	0.001	Valid
Echo Chamber Effect	X31	0.546	0.361	0.002	Valid
	X32	0.462	0.361	0.010	Valid
	X33	0.538	0.361	0.002	Valid
	X34	0.461	0.361	0.010	Valid
	X35	0.417	0.361	0.022	Valid
	X36	0.575	0.361	0.001	Valid
	X37	0.487	0.361	0.006	Valid
	X38	0.457	0.361	0.011	Valid
	X39	0.492	0.361	0.006	Valid
	X40	0.438	0.361	0.016	Valid
	X41	0.638	0.361	0.000	Valid
	X42	0.456	0.361	0.011	Valid
	X43	0.658	0.361	0.000	Valid
	X44	0.569	0.361	0.001	Valid
	X45	0.556	0.361	0.001	Valid
	X46	0.484	0.361	0.007	Valid
	X47	0.528	0.361	0.003	Valid

	X48	0.498	0.361	0.005	Valid
	X49	0.465	0.361	0.010	Valid
	X50	0.433	0.361	0.017	Valid
	X51	0.474	0.361	0.008	Valid
	X52	0.369	0.361	0.045	Valid
	X53	0.544	0.361	0.002	Valid
	X54	0.428	0.361	0.018	Valid
	X55	0.780	0.361	0.000	Valid
	X56	0.635	0.361	0.000	Valid
	X57	0.544	0.361	0.002	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, seluruh item pada variabel independen *Social Media Influencer* dan variabel dependen *Echo Chamber Effect* telah melalui uji validitas. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa sebanyak 57 item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0.361 dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 (<0.05). Dengan demikian, seluruh konstruk variabel *Social Media Influencer* dan variabel *Echo Chamber Effect* sudah teruji valid dan dapat digunakan secara efektif dalam proses pengambilan data.

3.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjadi salah satu uji instrumen yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen penelitian, yaitu sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan data yang stabil dan tetap jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas berguna untuk mengukur stabilitas dan konsistensi antar item suatu variabel. Sederhananya, sebuah instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data

dengan tingkat kepercayaan tinggi dan dapat digunakan sebagai pedoman penetapan keputusan (Sari, 2022). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel Social Media Influencer dengan 30 butir pernyataan dan variabel Echo Chamber Effect dengan 27 butir pernyataan. Teknik yang dilakukan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS. Ghazali (2016 dalam Slamet & Wahyuningsih, 2022) menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang baik harus memenuhi ambang batas 0.70. Kategori interpretasi nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
>0.90	Reliabilitas Sangat Kuat
>0.80	Reliabilitas Kuat
>0.70	Reliabilitas Mencukupi
0.50 - 0.69	Reliabilitas Moderat
<0.50	Reliabilitas Rendah

Sumber: Ghazali (2016, dalam Slamet&Wahyuningsih,2022)

Tabel Interpretasi nilai Cronbach's Alpha menunjukkan, kenaikan tingkat alpha menjadi indikasi konsistensi tinggi. Sebaliknya, apabila nilai alpha rendah menunjukkan bahwa item tidak konsisten dan perlu ditinjau ulang. Instrumen tergolong reliabel apabila skor Cronbach's Alpha mencapai lebih dari 0.60. Berdasarkan pedoman penetapan keputusan maka didapatkan pedoman sebagai berikut.

- a. Jika, nilai Cronbach's Alpha >0.60 , maka instrumen dinyatakan reliabel
- b. Jika, nilai Cronbach's Alpha <0.60 , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's Score	Hasil Uji
<i>Social Media Influencer (X)</i>	0.931	Reliabilitas Sangat Kuat
<i>Echo Chamber Effect (Y)</i>	0.915	Reliabilitas Sangat Kuat

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Pengukuran reliabilitas instrumen menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0.931 untuk variabel *Social Media Influencer* dan sebesar 0.915 untuk variabel *Echo Chamber Effect*. Kedua variabel tergolong memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sesuai dengan interpretasi nilai Cronbach's Alpha karena hasil uji reliabilitasnya menunjukkan nilai lebih dari 0.90. Nilai reliabilitas yang kuat menunjukkan bahwa item-item pada kedua variabel memiliki konsistensi yang tinggi.

3.12 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada proses sistematis yang perlu dijalankan peneliti guna memperoleh temuan yang sejalan dengan sasaran penelitian. . Prosedur penelitian ini mengacu pada tahapan proses penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013) bahwa penelitian kuantitatif dijalankan secara terstruktur dan sistematis, yang diawali dengan identifikasi masalah sampai penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data. Rangkaian prosedural yang digunakan dalam studi ini dijabarkan sebagai berikut:.

1. Perumusan Masalah

Peneliti mengawali penelitian ini dengan merumuskan fokus permasalahan yang ditelaah secara spesifik dan sistematis. Observasi melalui sosial media, portal berita, dan artikel jurnal dilakukan oleh peneliti untuk mengamati keterlibatan *Social Media Influencer* dalam Pemilu 2024 dan potensi munculnya *Echo Chamber Effect* di media sosial

2. Landasan Teori

Masalah yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian berlanjut pada penyusunan kerangka teori yang mendasari penelitian ini. Susunan landasan teori didasarkan tinjauan pustaka yang meliputi karya ilmiah, publikasi akademik, dan laporan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

3. Perumusan Hipotesis

Peneliti menyusun hipotesis yang akan diuji secara empiris berdasarkan pada kerangka teori. Hipotesis yang dirumuskan akan menjadi dugaan sementara terhadap hubungan antara variabel-variabel penelitian

4. Pengumpulan Data

Peneliti merancang instrumen penelitian yang mencakup indikator dari setiap variabel. Instrumen yang telah disusun akan diuji terlebih dahulu kelayakannya sebelum disebarluaskan pada responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria tertentu. Instrumen yang telah diuji kemudian akan disebarluaskan pada responden penelitian menggunakan Google Form secara daring. Penyebaran dilakukan melalui *Direct Message* media sosial seperti Tik Tok dan Instagram.

5. Analisis Data

Analisis terhadap data yang diperoleh akan dilaksanakan melalui aplikasi IBM SPSS versi 26 karena mampu menganalisis data secara akurat dan memberikan kemudahan selama proses analisis.

6. Penarikan Kesimpulan

Temuan utama yang diperoleh dalam studi ini mengacu pada hasil analisis data pada tahap sebelumnya. Selain itu, akan diberikan rekomendasi yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini mengikuti tahapan prosedur berdasarkan model penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) dan dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.13 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas, linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik ini dilakukan guna memverifikasi bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan dasar dalam regresi linear.

3.13.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengevaluasi distribusi data yang diperoleh berada pada pola distribusi normal. Peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dalam menguji data penelitian menggunakan program analisis data seperti SPSS. Metode Kolmogorov-Smirnov sesuai untuk menguji data penelitian ini karena jumlah sampel yang ditentukan melebihi 30 responden. (Setyawan, 2021). Data dikatakan tersebar atau berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria pengambilan keputusan uji normalitas. Adapun kriteria pengambilannya sebagai berikut.

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) atau p-value > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) atau p-value < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3.13.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini berupaya mengevaluasi adanya kemungkinan tingkat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi berganda. ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Multikolinearitas adalah situasi dimana dua atau lebih variabel bebas memiliki hubungan yang kuat sehingga dapat mengganggu interpretasi terhadap sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Widarjono dalam Yaldi et al., 2022). Ghazali (dalam Yaldi et al., 2022) menyatakan bahwa model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari gejala multikolinearitas. Terdapat dua indikator utama untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai Tolerance: apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas
- b. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF): apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas

Jika nilai tolerance < 10 atau VIF > 10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel (Ghozali dalam Yaldi et al., 2022)

3.13.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diaplikasikan untuk mendeteksi apakah terdeteksi ketidakkonsistenan varians pada nilai residual di setiap titik data dalam model regresi yang dapat memengaruhi kelayakan atau validitas model tersebut. Asumsi utama dalam regresi linear klasik adalah adanya homoskedastisitas, yaitu kondisi dimana varian residual antar data bersifat konstan. Jika varians residual tidak konstan maka hal tersebut dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Data yang didalamnya terkandung heteroskedastisitas menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan interpretasi model regresi menjadi bias (Sukoco, 2015). Pendeteksian heteroskedastisitas pada model regresi dalam studi ini dilakukan melalui penggunaan uji Glejser. Tujuan utama dari penerapan uji Glejser adalah

untuk menelaah signifikansi pengaruh variabel independen terhadap besarnya nilai residual yang dianggap menjadi indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Regresi antara nilai mutlak residual dengan variabel bebas menjadi dasar dalam pelaksanaan uji Glejser guna mendeteksi adanya pola heteroskedastisitas.

Apabila terdapat pengaruh yang signifikan maka dapat diduga terjadi heteroskedastisitas (Firdausya & Indawati, 2023). Pedoman penarikan keputusannya sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) <0.05 maka terjadi heteroskedastisitas

Ketentuan Uji Glejser:

Uji Glejser dilakukan menggunakan program SPSS dan output yang didapatkan akan menjadi acuan penilaian model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik atau tidak.

3.14 Uji Hipotesis

3.14.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dirancang untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam model analisis. Selain itu, pengujian ini diterapkan untuk menghitung derajat hubungan dan mengetahui arah hubungannya, apakah itu hubungan yang positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson karena pengujian ini tepat untuk menilai keterkaitan antara variabel X (*Social Media Influencer*) dan variabel Y (*Echo Chamber Effect*). Terdapat nilai interpretasi dalam uji korelasi untuk menentukan tingkat asosiasi antar variabel. Panduan klasifikasi hubungan sebagai berikut

Tabel 3.6

Klasifikasi Interpretasi Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0.00-0.09	Tidak ada hubungan

0.10-0.29	Hubungan lemah
0.30-0.49	Hubungan sedang
0.50-1.00	Hubungan Kuat

Sumber: Dancey & Reidy (dalam Akoglu, 2018)

Dasar pengambilan keputusan tidak hanya dilihat berdasarkan nilai r saja, tetapi juga nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dan dependen dinyatakan signifikan secara statistik jika nilai signifikansi dibawah ambang batas 0.05. Sebaliknya jika nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat dasaran yang kuat untuk menyatakan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut

3.14.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai besaran hubungan antar variabel secara simultan. Metode ini penting untuk mengkaji sejauh mana keterkaitan antar variabel dapat dijelaskan, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan yang akurat mengenai pola hubungan tersebut (Iba & Wardhana, 2024) Adapun rumus untuk analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
$X_1, X_2, \dots, X_n$	= Variabel Independen
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	= Koefisien Regresi
ε	= Error

3.14.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis hipotesis berperan untuk meninjau seluruh variabel independen (X) secara kolektif yang menunjukkan keterkaitan yang

signifikan terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk menafsirkan hasil dari pengujian, pertama dengan menilai tingkat signifikansi lalu penafsiran kedua melalui perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Proses analisis ini memanfaatkan aplikasi IBM SPSS versi 26 untuk menganalisis data dan memperoleh nilai signifikansi serta F hitungnya. (Iba & Wardhana, 2024). Kriteria dalam menentukan keputusan ditinjau dari nilai signifikansi dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Apabila nilai $\text{Sig.} < 0.05$ maka model regresi akan dinyatakan signifikan secara simultan atau variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh terhadap variabel dependen
- Apabila nilai $\text{Sig.} > 0.05$ maka model regresi akan dinyatakan tidak signifikan secara simultan, atau variabel independen secara kolektif tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen

Adapun, acuan penarikan kesimpulan berdasar pada nilai F hitung dengan nilai F tabel yang diperoleh dari output IBM SPSS. Langkah pertama untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel adalah dengan menentukan derajat kebebasan ($df1 = k$), kemudian dilanjutkan dengan rumus berikut.

$$df2 = n - k - 1$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Hasil untuk mencari nilai $df2$ dapat dilakukan dengan rumus diatas atau dengan hasil analisis yang dilakukan dengan IBM SPSS dan akan tertera pada kolom df residual. Nilai F tabel yang perlu ditentukan dalam penelitian ini mengacu pada tabel distribusi nilai f dengan taraf signifikansi 0.05. Gambar tabel distribusi nilai F adalah sebagai berikut.

Critical Values of the F -Distribution: $\alpha = 0.05$

Denom. d.f.	Numerator Degrees of Freedom									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.048	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235	2.179	2.133
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209	2.153	2.106
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201	2.145	2.098
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194	2.138	2.091
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187	2.131	2.084
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174	2.118	2.071
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168	2.112	2.065
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163	2.106	2.059
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157	2.101	2.054
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.096	2.049
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147	2.091	2.044
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143	2.086	2.039
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138	2.082	2.035
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134	2.077	2.030
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290	2.175	2.087	2.016	1.959	1.910
140	3.909	3.061	2.669	2.436	2.279	2.164	2.076	2.005	1.947	1.899
180	3.894	3.046	2.655	2.422	2.264	2.149	2.061	1.990	1.932	1.884
200	3.888	3.041	2.650	2.417	2.259	2.144	2.056	1.985	1.927	1.878
∞	3.841	2.996	2.605	2.372	2.214	2.099	2.010	1.938	1.880	1.831

Gambar 3.2 Gambar Tabel Distribusi F

Sumber : Mitchel (2022)

Pedoman penentuan keputusan berdasar pada perbandingan F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut

- Apabila F hitung $>$ F tabel maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan

Jenita Rahma Alifia, 2025

PENGARUH SOCIAL MEDIA INFLUENCER TERHADAP PEMBENTUKAN ECHO CHAMBER EFFECT DI MEDIA SOSIAL PADA PEMILU 2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi dinyatakan tidak signifikan secara simultan

3.14.4 Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial atau uji-t diaplikasikan untuk meninjau sejauh mana variabel bebas (X) secara terpisah memengaruhi variabel terikat (Y). Terdapat dua kriteria penentuan keputusan dalam uji parsial menurut Iba & Wardhana (2024) yaitu nilai taraf signifikansi yang diperoleh serta perbandingan antara T hitung dan T tabel. Pedoman penentuan keputusan uji-t dijabarkan sebagai berikut.

1. Pedoman Penentuan Keputusan berdasarkan Nilai Signifikansi
 - Apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memberikan pengaruh terhadap variabel dependen
 - Apabila nilai Sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen
2. Pedoman Penentuan Keputusan berdasarkan Perbandingan T hitung dan T tabel
 - Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Rumus untuk menentukan t tabel adalah

$$T_{tabel} = t(\alpha/2; df)$$

Keterangan :

- α : taraf signifikansi atau kepercayaan yang dipakai dalam penelitian yaitu 0.05
- df : derajat kebebasan

3.14.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji hipotesis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai besaran pengaruh variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi yang digunakan. Artinya, uji koefisien determinasi memberikan gambaran bagaimana sebuah model dapat menjelaskan variasi dari variabel yang diteliti. Nilai Adjusted R Square yang didapatkan melalui hasil regresi linear berganda akan digunakan sebagai acuan dalam menafsirkan hasil uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) dapat bernilai minimum 0 dan maksimum 1. Skor koefisien determinasi yang mendekati angka 1 menjadi acuan model regresi menginterpretasikan keragaman variabel dependen sebaliknya, apabila nilai nya mendekati 0 variabel independen tidak banyak menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Artinya, semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka tingkat kecermatan model regresi dalam menginterpretasikan keragaman data pada variabel independen akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. (Iba & Wardhana, 2024)